

7 Curug Cimanganten: Eduwisata Berkelanjutan yang Mengedukasi Melalui Energi Terbarukan

Ade Rukmana¹, Helfy Susilawati², Dani Adiatma³, Ardi Fadillah⁴, Muhammad Ihsan⁵

Kata Kunci:

Eduwisata, Energi ;
Terbarukan;
PLTMH;
Curug Cimanganten;
Sosialisasi

Keywords :

Edu-tourism;
Renewable Energy;
MHPP;
Cimanganten Waterfall;
Socialization

Correspondensi Author

²Fakultas Teknik, Universitas Garut
Indonesia
Email: helfysusilawati@uniga.ac.id

Article History

Received: 10-05-2025;
Reviewed: 22-06-2025;
Accepted: 26-08-2025;
Available Online: 25-08-2025;
Published: 28-08-2025.

Abstrak. Pengabdian eduwisata berkelanjutan di kawasan 7 Curug Cimanganten dilakukan melalui sosialisasi energi terbarukan dengan fokus pada Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro. Kegiatan ini dilatarbelakangi oleh potensi sumber daya air yang melimpah, yang tidak hanya berfungsi sebagai daya tarik wisata, tetapi juga dapat dimanfaatkan sebagai sumber energi ramah lingkungan. Tujuan utama kegiatan adalah meningkatkan pemahaman masyarakat mengenai energi terbarukan, menjelaskan cara kerja pembangkit mikrohidro, serta memperkenalkan konsep eduwisata berkelanjutan yang menggabungkan keindahan alam dan nilai edukasi. Metode yang digunakan berupa sosialisasi langsung dan survei kepuasan masyarakat. Hasil menunjukkan bahwa 80–95 persen responden setuju kegiatan ini bermanfaat dalam meningkatkan pengetahuan, pemahaman manfaat mikrohidro, serta motivasi menjaga kelestarian lingkungan. Responden juga menyarankan kegiatan rutin, praktik lapangan, dan pelibatan komunitas lokal. Kesimpulannya, sosialisasi memberikan dampak positif pada pengetahuan, sikap, dan motivasi, serta memperkuat posisi 7 Curug Cimanganten sebagai model eduwisata berbasis energi terbarukan.

Abstract. The research of sustainable edu-tourism in the 7 Curug Cimanganten area was carried out through renewable energy socialization, focusing on micro-hydro power plants. This initiative was motivated by the abundant water resources in the region, which serve not only as tourist attractions but also as potential sources of environmentally friendly energy. The main objectives were to improve public understanding of renewable energy, explain the operation of micro-hydro plants, and introduce the concept of sustainable edu-tourism that integrates natural beauty with educational values. The method used included direct socialization and a community satisfaction survey. Results indicated that 80–95 percent of respondents agreed that the program improved knowledge, understanding of micro-hydro benefits, and motivation to protect the environment. Respondents also suggested regular activities, field practices, and community involvement. In conclusion, the socialization had positive impacts on knowledge, attitudes, and motivation, while reinforcing 7 Curug Cimanganten as

a model of renewable energy-based sustainable edu-tourism.



*This work is licensed under a Creative Commons Attribution
4.0 International License. @2025 by Author*



PENDAHULUAN

Pariwisata berbasis edukasi atau *eduwisata* saat ini menjadi salah satu pendekatan strategis dalam menggabungkan kegiatan rekreasi dengan proses pembelajaran yang bermanfaat bagi masyarakat. Salah satu potensi yang dapat dikembangkan adalah kawasan 7 Curug Cimanganten, yang tidak hanya menawarkan keindahan alam berupa air terjun, tetapi juga dapat dijadikan sebagai sarana edukasi terkait pemanfaatan energi terbarukan, khususnya melalui pembangunan dan pengenalan teknologi Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH) (Apriadi & Prayogi, 2022). Kegiatan ini mencakup tiga aspek utama, yaitu: (1) sosialisasi sumber energi terbarukan, (2) sosialisasi cara kerja PLTMH, dan (3) sosialisasi konsep eduwisata berkelanjutan di kawasan 7 Curug Cimanganten.

Kebutuhan akan eduwisata yang mengedukasi melalui energi terbarukan menjadi sangat penting seiring dengan meningkatnya tantangan global terkait krisis energi fosil dan perubahan iklim. Indonesia sebagai negara dengan potensi energi terbarukan yang melimpah, termasuk air, angin, dan surya, memerlukan strategi efektif untuk meningkatkan literasi energi masyarakat. Menurut (Agustine et al., 2021a), pemahaman masyarakat mengenai energi terbarukan masih relatif rendah, sehingga dibutuhkan pendekatan kreatif seperti eduwisata yang mampu menyampaikan informasi secara interaktif dan menyenangkan. Selain itu, konsep eduwisata dalam pengembangan pariwisata berbasis edukasi menunjukkan adanya peningkatan yang baik, dan dapat memberikan manfaat secara langsung maupun tidak langsung terhadap wisatawan dan masyarakat lokal, serta dapat merubah pandangan masyarakat lokal, dan wisatawan terhadap upaya pelestarian alam serta untuk mendapatkan pengalaman

berwisata yang berkesan dan bermanfaat (Ibrahim & Adiputra, 2023).

Beberapa pengabdian sebelumnya telah menunjukkan keberhasilan implementasi eduwisata dalam bidang energi terbarukan. Misalnya, (Pt et al., n.d.) melaporkan bahwa kegiatan eduwisata berbasis energi surya di Bali mampu meningkatkan pemahaman pelajar terhadap konsep energi ramah lingkungan. Sementara itu, mengembangkan eduwisata berbasis PLTMH di Jawa Barat yang terbukti meningkatkan kesadaran masyarakat mengenai pemanfaatan energi air skala kecil. Dengan demikian, pengembangan eduwisata di 7 Curug Cimanganten memiliki landasan kuat, baik secara teoretis maupun praktis, untuk menjadi model pembelajaran energi terbarukan yang terintegrasi dengan potensi lokal (Kurniawan et al., 2024).

Pemanfaatan eduwisata melalui pendekatan energi terbarukan memberikan manfaat langsung bagi masyarakat sekitar. Pertama, masyarakat memperoleh wawasan baru mengenai pentingnya penggunaan energi ramah lingkungan dan cara kerjanya. Kedua, eduwisata berpotensi meningkatkan kesejahteraan masyarakat melalui keterlibatan langsung dalam pengelolaan wisata, misalnya sebagai pemandu, pengelola fasilitas, maupun penyedia jasa lokal. Ketiga, kegiatan ini dapat menumbuhkan rasa memiliki dan kepedulian masyarakat terhadap lingkungan, sehingga mendorong keberlanjutan wisata sekaligus menjaga kelestarian 7 Curug Cimanganten. Oleh karena itu, pengembangan eduwisata berbasis energi terbarukan di kawasan ini diharapkan mampu menciptakan sinergi antara aspek pendidikan, ekonomi, dan lingkungan secara berkelanjutan (Omandi, 2023).

METODE

Pengabdian ini menggunakan pendekatan deskriptif dengan model

partisipatif yang menekankan keterlibatan langsung masyarakat dan pengunjung dalam kegiatan sosialisasi. Pendekatan ini dipilih karena tujuan utama pengabdian tidak hanya untuk menggali data (Saraswati et al., 2024), tetapi juga untuk meningkatkan pemahaman dan kesadaran peserta terhadap energi terbarukan melalui aktivitas eduwisata di kawasan 7 Curug Cimanganten. Dengan demikian, pengabdian ini bersifat aplikatif sekaligus edukatif karena memadukan aspek kajian ilmiah dengan pemberdayaan masyarakat dan edukasi melalui pepen edukasi yang dirancang (Putra et al., 2023). Subjek pengabdian terdiri dari masyarakat sekitar yang terlibat dalam pengelolaan wisata, pengunjung yang mengikuti kegiatan sosialisasi, serta pihak pengelola wisata dan aparat desa yang memiliki peran penting dalam pengembangan kawasan. Pemilihan subjek ini didasarkan pada kontribusi mereka dalam memahami, mengelola, dan memanfaatkan potensi wisata berbasis energi terbarukan (Agustine et al., 2021b).

Kegiatan pengabdian dilaksanakan melalui tiga tahapan sosialisasi utama. Pertama adalah sosialisasi mengenai sumber energi terbarukan. Pada tahap ini, peserta diperkenalkan pada konsep dasar energi terbarukan yang mencakup energi air, surya, angin, dan biomassa. Kegiatan dilakukan melalui presentasi interaktif, diskusi kelompok, dan demonstrasi sederhana dengan menggunakan media alat peraga seperti panel surya mini dan kincir angin kecil. Melalui pendekatan ini, peserta diharapkan memperoleh pemahaman dasar tentang pentingnya pemanfaatan energi ramah lingkungan (Susanti, 2023)..

Tahap kedua adalah sosialisasi mengenai cara kerja Pembangkit Listrik Tenaga Mikro Hidro (PLTMH). Materi disampaikan dengan pendekatan praktis melalui simulasi model mini PLTMH yang terdiri atas turbin, generator, dan lampu indikator. Peserta diperlihatkan bagaimana aliran air dapat dimanfaatkan untuk menggerakkan turbin dan menghasilkan energi listrik. Selain itu, diskusi interaktif dilakukan untuk menjelaskan manfaat PLTMH dalam mendukung kebutuhan energi masyarakat di kawasan pedesaan. Dengan metode ini, peserta tidak hanya memperoleh pemahaman teoretis, tetapi juga pengalaman langsung dalam melihat prinsip kerja teknologi energi

terbarukan (Zaki & Adnyana, 2024).

Tahap ketiga adalah sosialisasi eduwisata di kawasan 7 Curug Cimanganten. Pada tahap ini, peserta diajak untuk memahami konsep eduwisata berkelanjutan yang menggabungkan wisata alam dengan pembelajaran mengenai energi terbarukan. Kegiatan ini dilaksanakan melalui tur lapangan ke beberapa lokasi curug disertai penjelasan mengenai potensi wisata dan peluang pemanfaatan energi. Diskusi kelompok juga dilakukan untuk menggali gagasan masyarakat dalam mengembangkan eduwisata yang sesuai dengan karakteristik lokal. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berorientasi pada peningkatan pemahaman, tetapi juga mendorong keterlibatan masyarakat dalam pengelolaan wisata secara berkelanjutan (Lestari et al., 2023). Pengembangan eduwisata energi terbarukan mempunyai dampak yang signifikan terhadap ketahanan ekonomi wilayah, karena telah meningkatkan pendapatan ekonomi warga sekitar. (Yusuf, 2016)

Untuk menilai efektivitas ketiga tahapan sosialisasi tersebut, pengabdian ini menggunakan instrumen berupa kuesioner yang diberikan kepada peserta. Kuesioner berisi sejumlah pertanyaan yang dirancang untuk mengukur tingkat pemahaman, kepuasan, dan persepsi peserta terhadap materi sosialisasi. Rencana pelaksanaan survei ini dimaksudkan untuk memperoleh data kuantitatif yang dapat melengkapi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi lapangan. Dengan cara ini, pengabdian dapat menghasilkan gambaran yang lebih komprehensif mengenai efektivitas kegiatan eduwisata berbasis energi terbarukan di kawasan 7 Curug Cimanganten. Data yang diperoleh nantinya akan dianalisis dengan menggabungkan metode kualitatif dan kuantitatif. Kombinasi analisis ini diharapkan mampu memberikan pemahaman yang utuh mengenai efektivitas kegiatan sosialisasi dan potensi pengembangan eduwisata berbasis energi terbarukan di kawasan 7 Curug Cimanganten (Agung Kurniawan & Sapto Pamungkas, 2020).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan sosialisasi di kawasan 7

Curug Cimanganten memiliki peran penting dalam memperkuat pemahaman masyarakat mengenai potensi energi terbarukan sekaligus memperkenalkan konsep eduwisata berkelanjutan. Sebagai destinasi wisata alam yang kaya akan sumber daya air, Curug Cimanganten memiliki peluang besar untuk mengembangkan wisata berbasis pembelajaran, terutama melalui pemanfaatan energi ramah lingkungan seperti Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH). Sosialisasi yang dilaksanakan tidak hanya memberikan pengetahuan baru, tetapi juga mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam menjaga kelestarian lingkungan dan mendukung pembangunan wisata yang berkelanjutan. Gambar 1 memperlihatkan salah satu kegiatan yaitu pemaparan mengenai sosialisasi sumber energi terbarukan(Sukmana et al., 2024).



Gambar 1. Dokumentasi pemaparan materi mengenai sumber energi terbarukan

Gambar 2 memperlihatkan antusiasme peserta dalam mengikuti sesi pemaparan dan diskusi interaktif.



Gambar 2. Dokumentasi kegiatan sosialisasi di kawasan 7 curug cimanganten

Dari sisi peningkatan pemahaman energi terbarukan, kegiatan ini berhasil membangun kesadaran masyarakat bahwa air terjun bukan hanya bernilai estetika, tetapi juga memiliki nilai strategis sebagai sumber

energi bersih(Perencanaan et al., 2025). Untuk mengukur keberhasilan dari kegiatan sosialisasi dilakukan survei yang dilakukan diakhir kegiatan dengan menggunakan 13 pertanyaan dengan jawaban berupa skala 1 – 5 dimana skala 1 = Sangat Tidak Setuju sampai 5 = Sangat Setuju. Responden untuk survei hasil pelaksanaan kegiatan dilakukan kepada 25 responden. Pertanyaan pada survei dapat dilihat pada table 1.

Berdasarkan hasil tabel 1 diketahui bahwa pertanyaan nomor 4 dan nomor 9 mendapatkan nilai tertinggi yaitu 95% dimana audiens merasa Kegiatan sosialisasi meningkatkan pengetahuan tentang energi terbarukan, khususnya PLTMH dan responden mendukung keberlanjutan program PLTMH di desa Padamulya khususnya 7 curug cimanganten. Sedangkan nilai terendah didapat pada pertanyaan nomor 5 dan nomor 8 yaitu pertanyaan pemanfaatan PLTMH bagi masyarakat setelah mengikuti kegiatan dan bersedia berpartisipasi dalam kegiatan serupa di masa depan yaitu di 60%.

Dalam survey kepuasan sekitar 90% responden menyatakan setuju dan sangat setuju bahwa kegiatan sosialisasi meningkatkan pemahaman mereka mengenai energi terbarukan. Hal ini menegaskan bahwa transfer pengetahuan berhasil dicapai dan masyarakat kini memiliki perspektif baru dalam melihat potensi sumber daya alam yang ada di sekitar mereka(Sana, 2025).

Aspek berikutnya adalah pemahaman teknis mengenai PLTMH. Masyarakat diperkenalkan pada prinsip kerja mikrohidro, mulai dari pemanfaatan aliran air, proses konversi energi kinetik menjadi energi listrik, hingga potensi pemanfaatannya untuk kebutuhan lokal. Data survei menunjukkan bahwa 95% responden memahami manfaat PLTMH bagi masyarakat setelah mengikuti kegiatan sosialisasi. Angka ini menjadi indikator kuat bahwa pendekatan penyampaian materi yang digunakan cukup efektif, baik melalui penjelasan teknis maupun diskusi interaktif. Bahkan, beberapa responden menyarankan agar ke depan disertai praktik lapangan atau kunjungan langsung ke lokasi PLTMH agar pemahaman lebih konkret(Gistha Rosardi, 2021).

Tabel 1. Tabel pertanyaan dan presentase jawaban hasil survei.

No	Pertanyaan	Presentase hasil survei				
		1	2	3	4	5
1	Tujuan sosialisasi ini tercapai dengan baik.	5%	0%	0%	10%	85%
2	Kegiatan ini bermanfaat bagi masyarakat sekitar.	5%	0%	0%	5%	90%
3	Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan saya tentang potensi wisata lokal.	0%	0%	0%	10%	90%
4	Kegiatan ini meningkatkan pengetahuan saya tentang energi terbarukan, khususnya PLTMH.	0%	0%	0%	5%	95%
5	Saya memahami manfaat PLTMH bagi masyarakat setelah mengikuti kegiatan ini	0%	0%	10%	30%	60%
6	Kegiatan ini memotivasi saya untuk mendukung pengembangan wisata di Curug Cimanganten.	0%	0%	10%	25%	65%
7	Kegiatan ini memotivasi saya untuk ikut menjaga kelestarian lingkungan sekitar Curug Cimanganten.	0%	0%	0%	20%	80%
8	Saya bersedia berpartisipasi dalam kegiatan serupa di masa depan.	0%	0%	10%	30%	60%
9	Saya mendukung keberlanjutan program PLTMH di wilayah ini.	0%	0%	0%	5%	95%
10	Kegiatan ini membuat saya lebih peduli terhadap pengelolaan sumber daya alam secara berkelanjutan.	0%	0%	0%	20%	80%
11	Kegiatan ini memberikan gambaran jelas tentang rencana pengembangan eduwisata.	0%	5%	5%	25%	65%
12	Saya merasa kegiatan ini dapat memberikan dampak positif jangka panjang bagi masyarakat.	0%	0%	0%	20%	80%
13	Saya berharap kegiatan ini dilakukan secara rutin di masa depan	0%	0%	5%	15%	80%

Selanjutnya, kegiatan ini juga menekankan pentingnya pelestarian lingkungan dalam kerangka eduwisata berkelanjutan. Eduwisata tidak hanya berorientasi pada rekreasi, tetapi juga pada pembelajaran dan konservasi. Berdasarkan hasil survei, sekitar 80% responden menyatakan bahwa kegiatan ini memotivasi mereka untuk menjaga kelestarian lingkungan sekitar Curug Cimanganten. Selain itu, 95% responden juga mendukung keberlanjutan program PLTMH di wilayah tersebut. Hal ini menunjukkan bahwa kesadaran kolektif masyarakat terhadap pentingnya keseimbangan ekologi dan pemanfaatan energi bersih mulai terbentuk dengan baik.

Konsep eduwisata berkelanjutan yang ditawarkan melalui program ini dianggap relevan oleh masyarakat. Sebanyak 85% responden menyatakan setuju bahwa kegiatan sosialisasi memberikan gambaran jelas tentang rencana pengembangan eduwisata berbasis energi terbarukan. Eduwisata ini diharapkan dapat menarik wisatawan dengan

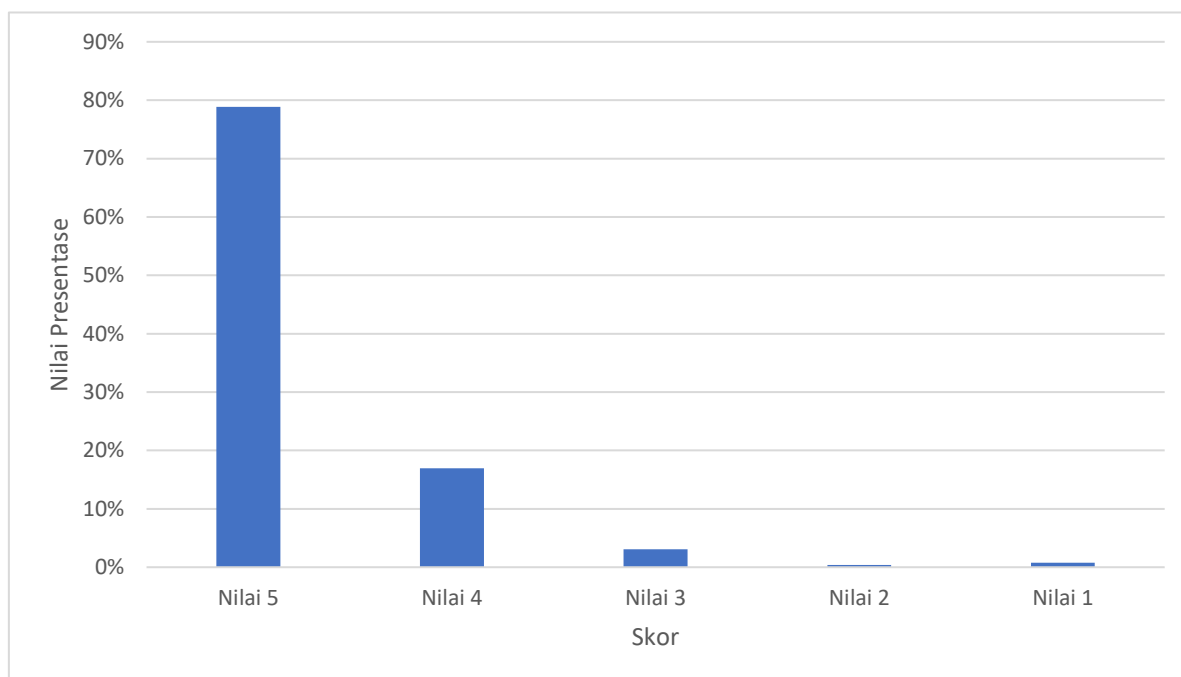
pendekatan yang berbeda, yaitu menggabungkan keindahan alam dengan pengalaman belajar mengenai energi bersih. Dengan demikian, kawasan 7 Curug Cimanganten dapat menjadi destinasi unggulan yang tidak hanya mendatangkan manfaat ekonomi, tetapi juga menciptakan

dampak sosial dan ekologis yang positif.

Nilai terendah menjadi salah satu evaluasi kami, dimana pemilihan metode penyampaian materi menjadi salah satu point yang harus ditingkatkan, hal ini dikarenakan masih awmnya masyarakat mengenai sumber energi terbarukan khususnya PLTMH. Selain itu, pemilihan waktu dalam pelaksanaan kegiatan harus benar0benar dipersiapkan dan

dianalisa, karena masyarakat memiliki kesibukan masing-masing, agar kegiatan serupa tidak dianggap sebagai kegiatan yang membuang-buang waktu.

Hasil rata-rata dari setiap pertanyaan berdasarkan skor yang dipilih responden dapat dilihat pada gambar 3.



Gambar 3. Grafik rata-rata presentase dari seluruh pertanyaan

Selain data kuantitatif, evaluasi secara kualitatif dilakukan dengan memberikan pertanyaan dengan menggunakan 5 pertanyaan yaitu 1) Hal yang paling bermanfaat dari kegiatan sosialisasi, 2) Hal yang perlu diperbaiki untuk kegiatan selanjutnya, 3. Saran untuk pengembangan Eduwisata 7 Curug Cimanganten, dan 4. Saran untuk pemanfaatan PLTMH di Kawasan desa Padalumya. Hasil kualitatif dari survei menunjukkan bahwa masyarakat menganggap kegiatan ini bermanfaat dalam memperluas wawasan. Beberapa saran yang diberikan antara lain perlunya peningkatan frekuensi sosialisasi agar masyarakat lebih terbiasa dengan konsep energi terbarukan, melibatkan lebih banyak pemuda dan komunitas lokal dalam pengelolaan eduwisata, serta memperkuat kerjasama dengan pemerintah dan lembaga pendidikan untuk mendukung keberlanjutan program. Hal

ini menandakan adanya antusiasme yang tinggi dari masyarakat untuk turut serta dalam pengembangan kawasan wisata yang tidak hanya indah tetapi juga mendidik.

SIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan sosialisasi di kawasan 7 Curug Cimanganten secara keseluruhan telah berhasil mencapai tujuan utamanya, yaitu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang energi terbarukan, memperkenalkan cara kerja Pembangkit Listrik Tenaga Mikrohidro (PLTMH), serta memperkuat konsep eduwisata berkelanjutan. Hasil survei kuantitatif menunjukkan tingkat penerimaan yang sangat tinggi, dengan mayoritas responden (80–95%) menyatakan setuju dan sangat setuju terhadap manfaat kegiatan ini. Dari sisi kualitatif, masyarakat menilai bahwa kegiatan sosialisasi tidak hanya memperluas

wawasan, tetapi juga memberikan motivasi untuk menjaga kelestarian lingkungan, mendukung pengembangan wisata, dan berpartisipasi aktif dalam program keberlanjutan.

Dengan adanya integrasi antara pengetahuan teknis, kesadaran lingkungan, dan konsep eduwisata, kawasan 7 Curug Cimanganten memiliki peluang besar untuk menjadi destinasi unggulan yang tidak hanya menawarkan keindahan alam, tetapi juga pengalaman edukatif yang bernilai jangka panjang. Partisipasi aktif masyarakat lokal menjadi kunci utama dalam menjaga keberlanjutan program, sehingga dampak positif yang dihasilkan dapat dirasakan baik dari sisi sosial, ekonomi, maupun ekologi. Oleh karena itu, program sosialisasi ini dapat dijadikan model pengembangan eduwisata berbasis energi terbarukan di wilayah lain, dengan penekanan pada keterlibatan masyarakat, kesinambungan kegiatan, serta integrasi antara wisata, pendidikan, dan konservasi lingkungan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada Kementerian Pendidikan Tinggi, Sains, dan Teknologi Republik Indonesia (Kemdiktisaintek) yang telah memberikan bantuan dana, Pimpinan Fakultas Teknik yang telah memberikan support dalam melaksanakan dan merancang pengabdian, dan Kepala Desa Padamulya yang telah mendukung penuh dalam proses pelaksanaan pengabdian, dan rekan-rekan tim yang telah saling membantu satu sama lain demi terlaksananya kegiatan pengabdian.

DAFTAR RUJUKAN

- Agung Kurniawan, R., & Sapto Pamungkas, L. (2020). Penerapan Arsitektur Berkelanjutan (Sustainable Architecture) Pada Perancangan Taman Budaya Di Kabupaten Sleman. *JURNAL ARSITEKTUR GRID-Journal of Architecture and Built Environment*, 2(1), 35–39.
- Agustine, L., Gunadhi, A., Antonia, D. L., Weliamto, W. A., Angka, P. R., Sitepu, R., Pranjoto, H., Joewono, A., Yuliati, Y., & Miyata, A. F. (2021a). Pemanfaatan energi terbarukan dalam upaya swasembada listrik di kawasan wisata edukasi pedesaan. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 451. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.11298>
- Agustine, L., Gunadhi, A., Antonia, D. L., Weliamto, W. A., Angka, P. R., Sitepu, R., Pranjoto, H., Joewono, A., Yuliati, Y., & Miyata, A. F. (2021b). Pemanfaatan energi terbarukan dalam upaya swasembada listrik di kawasan wisata edukasi pedesaan. *Jurnal Inovasi Hasil Pengabdian Masyarakat (JIPEMAS)*, 4(3), 451. <https://doi.org/10.33474/jipemas.v4i3.11298>
- Apriadi, F., & Prayogi, E. (2022). PROSES MANUFAKTUR PEMBANGKIT LISTRIK TENAGA MIKROHIDRO. *JURNAL ILMIAH TEKNIK MESIN*, 10(1) <https://doi.org/10.33558/jitm.v10i1.2982>
- Gistha Rosardi, R. (2021). Potensi Pariwisata Berkelanjutan Berbasis Edutourism Di Indonesia. *RISTEK: Jurnal Riset, Inovasi Dan Teknologi Kabupaten Batang*, 6(1), 12–20. <https://doi.org/10.55686/ristek.v6i1.105>
- Ibrahim, M. M., & Adiputra, A. (2023). Analisis Geopark Ciletuh – Palabuhanratu sebagai Daya Tarik Wisata Berbasis Edukasi. *Satwika: Kajian Ilmu Budaya Dan Perubahan Sosial*, 7(2). <https://doi.org/10.22219/satwika.v7i2.28037>
- Kurniawan, I., Lisa Amriani, & Andi Sadriani. (2024). Analisis Pengaruh Pembangunan Berkelanjutan Pada Bidang Ekowisata Dalam Meningkatkan Perekonomian dan Daya Tarik Kota Makassar. *EDUSOS: Jurnal Edukasi Dan Ilmu Sosial*, 1(01), 01–06. <https://doi.org/10.62330/edusos.v1i01.62>
- Lestari, S., Dian, C., Mutiawati, Suri, M., & Nelliraharti. (2023). Ekonomi Hijau : Sosialisasi Penerapan Eduwisata

- Tanaman Obat Sebagai Salah Satu Alternatif Peningkatan Nilai Ekonomi Dan Imun Tubuh. *Jurnal Pengabdian Masyarakat INOTEC UUI*, 5(1), 1–10.
- Omandi, O. N. (2023). *Eduwisata Bambu Dengan Pendekatan Eco-Futuristic di Desa Batangan*. 1–19.
<http://eprints.itn.ac.id/13126/%0Ahttp://eprints.itn.ac.id/13126/10/Jurnal.pdf>
- Perencanaan, P., Di, E. F., & Gambir, W. (2025). *Konsep Strategi Energi Terbarukan*. 8(1), 109–118.
- Pt, K., Power, I., & Kesejahteraan, M. (n.d.). *Inovas i perusahaan*.
- Putra, A. S., Juneta, J., Aeni, N., Cahyadi, B. P., & Hanifah, A. (2023). Strategi Pengembangan Objek Eduwisata Mangrove di Wilayah Mangrove Desa Sukajaya, Kecamatan Cilamaya Kulon, Kabupaten Karawang. *To Maega : Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 6(2).
<https://doi.org/10.35914/tomaega.v6i2.1562>
- Sana, I. N. L. (2025). Strategi Pengelolaan Pariwisata Berkelanjutan untuk Mengurangi Dampak Lingkungan di Destinasi Wisata Alam Indonesia. *Mandalika Journal of Business and Management Studies*, 3(1), 24–36.
<https://doi.org/10.59613/mjbms.v3i1.205>
- Saraswati, A. A. A. O., Setiawan, I. N., Mahashanti, P. A. D., Senjaya, I. M. P., Dewi, I. D. A. M. P., Zhafran, P. F., & Gunawan, D. P. (2024). Ekowisata dengan Pendekatan Arsitektur Hijau Kasus: Ekowisata Subak Uma Lambing. *Widyakala Journal: Journal of Pembangunan Jaya University*, 11(2), 52.
<https://doi.org/10.36262/widyakala.v11i2.1047>
- Sukmana, T., Bakti, I., Sawlani, D. K., Mertayasa, I. G. A., Ridho, M. A., & Putra, P. S. E. (2024). Tren Pariwisata Berkelanjutan: Membangun Destinasi yang Ramah Lingkungan. *Indonesian Research Journal on Education*, 4, 3188–3197.
- Susanti, P. H. (2023). Destinasi Pariwisata Ramah Lingkungan: Praktik Berkelanjutan. *Jurnal Ilmiah Hospitality*, 12(2), 663–676.
- Yusuf, I. F. (2016). PERAN PEMUDA DALAM PENGEMBANGAN EDUWISATA ENERGI TERBARUKAN DAN IMPLIKASINYA TERHADAP KETAHANAN EKONOMI WILAYAH (Studi di Desa Poncosari Kecamatan Srandakan Kabupaten Bantul Daerah Istimewa Yogyakarta). *Jurnal Ketahanan Nasional*, 22(3).
<https://doi.org/10.22146/jkn.16010>
- Zaki, M., & Adnyana, M. B. (2024). Strategi Pengembangan Potensi Eduwisata di Kampung Ekologi Temas. *JIIIP - Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 7(8), 7771–7778.
<https://doi.org/10.54371/jiip.v7i8.5617>